



## RADA'AH PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 233 (Sudut Pandang Ilmu Kesehatan)

Siti Iraini<sup>1</sup>; \*Danil Putra Arisandy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Zawiyah Cotkala, Langsa

<sup>1</sup>[sitiiraini15@gmail.com](mailto:sitiiraini15@gmail.com) | <sup>2</sup>[danilarisandy@iainlangsa.ac.id](mailto:danilarisandy@iainlangsa.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi rada'ah dalam QS. al-Baqarah: 233 dalam sudut pandang ilmu kesehatan. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian bersifat studi lapangan (field research), jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan penelusuran bahan pustaka. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya ada dua urgensi dari penyusuan yaitu untuk bayi dan untuk sang ibu. Sedangkan urgensi untuk bayi, penelitian yang sudah dilakukan oleh para pakar kesehatan anak menjelaskan bahwa bayi yang diberikan air susu ibu dapat menurunkan tingkat kematian bayi yang disebabkan gangguan pencernaan seperti diare dan radang paru. Bayi yang diberikan susu formula dan tidak menerima air susu ibu bisa terjangkit penyakit kekurangan gizi (stunting), semakin jelas bahwa air susu ibu sangat penting untuk bayi dan air susu ibu mengandung gizi yang sangat besar. Sedangkan urgensi untuk sang ibu, memiliki beberapa manfaat menyusui seperti mengurangi pendarahan, mengurangi kanker payudara, mengecilkan rahim seperti semula, dan membantu penurunan berat badan lebih cepat.

### Abstract

This study aims to determine the urgency of rada'ah in QS. al-Baqarah: 233 from the point of view of health sciences. Researchers chose to use research methods that are field studies (field research), the type of research used is qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and literature searches. The results of this study are that there are two urgencies of breastfeeding, namely for the baby and for the mother. For babies, research by child health experts says that babies who receive breast milk can reduce infant mortality rates caused by digestive disorders such as diarrhea and pneumonia. Meanwhile, babies who do not receive breast milk only drink formula milk very often suffer from stunting, so it is increasingly clear that breast milk is rich in nutrients that are needed by babies. As for mothers, the benefits of breastfeeding for mothers are preventing bleeding, reducing breast cancer, shrinking the uterus as it was before, and helping weight loss more quickly.

**Keywords:** *Rada'ah, Al-Qur'an, Health Sciences.*

---

### A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril untuk seluruh umat manusia. Yang di dalamnya mencakup inti dari semua Ilmu, dan Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai rahmat dan pencerah bagi seluruh alam, termasuk

---

\*Corresponding authors

umat manusia. (Shihab, 2008, hal. 21)<sup>1</sup> Dalam Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang pengetahuan agama, dunia, dan akhirat, lebih dari pada itu Al-Qur'an menjelaskan lebih rinci tentang bagaimana mengkonsep keluarga yang baik dan rukun. Kewajiban seorang suami terhadap istri, dan kewajiban seorang istri terhadap anak-anak- Nya. Lebih khusus lagi Al-Qur'an telah mengkonsep bagaimana tata cara menjaga, memelihara, dan menyusui anak bagi kaum ibu. Sehingga tak ada kata lalai dalam menyusui anak-anak mereka. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233. Allah berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ..

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (Shihab, 2008, hal. 21)

Allah sangat menganjurkan bagi kaum ibu untuk menyusui anak-anak mereka setidaknya selama dua tahun, yaitu yang terdapat pada potongan ayat “*wal walidatu yurdi'na awlada hunna*”. Dan anjuran ini sangat jelas ketegasannya supaya bagi kaum ibu tidak lalai dalam hal menyusui anak. Namun, pada potongan ayat selanjutnya yaitu “*liman arada an yutimma al-rada'ah*”. Allah memberikan pilihan kepada para kaum ibu, yaitu ayat ini bisa difahami sebagai suatu anjuran bagi kaum ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun penuh. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan ASI eksklusif sebagai strategis penting untuk mengurangi kematian anak, khususnya di negara berkembang. ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI kepada bayi tanpa disertai apapun bhan selain ASI untuk enam bulan pertama (tidak ada makanan atau cairan termasuk air).

Dalam dunia kedokteran membuktikan, ASI yang diberikan selama dua tahun terbukti menjadikan bayi lebih sehat karena zat yang terkandung di dalam ASI dapat meningkatkan kekebalan pada tubuh bayi dan melindungi bayi dari berbagai macam penyakit seperti infeksi virus, bakteri, jamur dan parasit. ASI juga bisa meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. (Utami, 2000, hal. 3)

Pada kenyataannya minat ibu untuk menyusui bayinya mengalami penurunan yang disebabkan oleh banyak faktor, seperti kesibukan kerja, meniti karir, takut kehilangan daya tarik tubuhnya sebagai wanita, minimnya pemberitahuan tentang pentingnya ASI dan menyusui dari petugas kesehatan dan dari para ustadz (ulama), serta meningkatnya promosi formula atau susu kaleng.

Jika seperti itu kondisinya, para ibu akan memberikan susu formula kepada anak mereka sebagai pengganti ASI, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan masa depan anak. Berdasarkan uraian inilah, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Bagaimana *Rada'ah* dalam perspektif Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 233 (sudut pandang ilmu kesehatan).

## B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat lapangan (*field research*), lokasi penelitian adalah PUSKESMAS Saptas Jaya. Penelitian ini dilakukan oleh si penulis sendiri, dengan menggunakan alat bantu seperti alat-alat tulis ataupun quetioner wawancara. Penulis mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan penelusuran bahan pustaka.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Asniar, Fitriani dan Ira sebagai petugas kesehatan mengatakan bahwa “ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya, setelah 6 bulan bayi dapat menerima MPASI (Makanan Pendamping ASI). Dan pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran. Bayi diberi kesempatan melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dengan membiarkan sentuhan kulit bayi dengan kulit ibu atau refleksi bayi dalam mencari puting ibu untuk menyusui pada payudara ibu yang dilaksanakan sekitar 1 jam setelah bayi lahir. Menyusui juga sehat untuk si ibu agar terhindar dari kanker payudara. Saat menyusui posisi bayi kepalanya harus lebih tinggi dari badannya supaya tidak muntah. Setelah menyusui bayi tidak boleh langsung di tidurkan, harus disendawakan biar tidak masuk ke paru-parunya. Dan peran ayah si bayi atau suami sangat berpengaruh untuk kelancaran ASI.

### 2. Pembahasan

#### a. Rada'ah perspektif surat Al-Baqarah ayat: 233

*Ar-rada'ah* berasal dari kata kerja *rada'a-yarda'u* yang berarti penyusuan, yaitu penyusuan bayi pada ibu kandung atau pada ibu susu. Air susu ibu memiliki banyak manfaat bagi bayi terutama setelah ia dilahirkan, karena dapat meningkatkan kekebalan (imun) kepada bayi. Zat-zat yang terkandung dalam ASI sangat diperlukan oleh bayi. (RI K. A., 2012, hal. 344)

Kata *yurdhi'na*, secara kebahasaan berbentuk *fi'il mudhari'*, yaitu yang menunjukkan sebuah perbuatan pada masa sekarang dan akan datang. Melalui ayat ini dapat dipahami bahwa Allah SWT menganjurkan para ibu untuk menyusukan anak-anaknya, mulai dari awal kelahiran sampai batas masa sempurna penyusuan yaitu dua tahun. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat: 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

Ibn Jarir al-Thabari mengatakan, seorang ibu lebih berhak menyusui anaknya dari pada orang lain, meskipun tidak disebutkan bahwa Allah mewajibkan kepadanya agar menyusui anak tersebut. Dan dua tahun adalah batas maksimal penyusuan untuk semua bayi yang dilahirkan berdasarkan keumuman ayat, sekaligus menjadi pedoman bagi kedua orang tua bayi ketika berselisih tentang waktu menyusui, dan ia menyatakan bahwa tidak ada penyusuan setelah masa dua tahun. Dalam QS. al-Baqarah: 233 tersebut, ada sebagian ulama berpendapat:

- 1) Imam Malik mengatakan bahwa seorang ibu memiliki kewajiban menyusui anaknya menurut zhahir ayat. Sebab ayat tersebut adalah sebuah bentuk kalimat berita, tetapi memiliki makna perintah. Ibu yang masih berstatus istri wajib menyusui anaknya, atau dalam kondisi apabila anak tidak dapat menerima air susu perempuan lain.
- 2) Jumhur Fuqarah mengatakan bahwa perintah menyusui itu tidak wajib atau sunnah. Kecuali si anak tidak bisa menerima air susu dari perempuan lain atau si ayah tidak mampu mengupah ibu susu atau memang tidak dijumpainya ibu susu. (Ash-Shabuni, 1983, hal. 293) Allah berfirman: “Jika kamu menemui kesukaran, maka perempuan lain boleh diminta untuk menyusui (anak itu) untuknya”. (RI D. A., 2006, hal. 559) Jika menyusui itu wajib, niscaya syara' akan

memaksakan para ibu agar dapat menyusunya. Oleh sebab itu maka perintah menyusui adalah tidak wajib atau sunnah.

Tidak ada salahnya jika si ibu tidak menyusui bayinya sampai usia dua tahun. Menyusui bayi sampai umur dua tahun hanya sebatas perintah, yang dijelaskan dalam penghujung ayat 233 surat Al-Baqarah tersebut di atas.

#### **b. *Rada'ah* dalam Tinjauan Ilmu Kesehatan**

Bonny Danuatmaja dan Mila Meiliasari berpendapat, bahwa yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, madu, jeruk, air putih, air teh, dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti bubur, pisang, biscuit, atau nasi tim. Pemberian ASI secara eksklusif dianjurkan untuk jangka waktu minimal hingga bayi berumur empat sampai enam bulan. (Meiliasari, 2008, hal. 36)

Untuk ibu yang menyusui dapat di tinjau dari sudut pandang kesehatan, isapan puting susu akan mempercepat terbentuknya oksitosin atau hormon pada manusia yang berfungsi untuk mensekresi air susu dengan merangsang kontraksi duktus laktiferus kelenjar mammae pada ibu menyusui yang disebabkan oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu memperkecil rahim atau mengembalikan rahim pada bentuk semula. dan menejegah pendarahan setelah persalinan. Selanjutnya menyusui secara alami dapat menjarakkan kehamilan, mengurangi terkena penyakit kanker payudara dan anemia pada si ibu. (Wibowo, 2008, hal. 109)

Seperti pendapat diatas, Mohammad Faudzil Adhim dalam bukunya "*Menjadi Ibu Bagi Muslimah*" menjelaskan bahwa saat proses menyusui sendiri memiliki fungsi untuk mepercepat pemulihan kesehatan tubuh setelah melahirkan. Secara alamiah, tubuh akan kembali sehat, rahim memperkecil, badan menjadi langsing dan menarik dalam jangka waktu 40 hari jika si ibu menyusui bayi secara intensif. (Adhim, 1996, hal. 189)

ASI eksklusif merupakan nutrisi terbaik dalam kualitas dan kuantitas pada saat masa pertumbuhan otak yang terjadi dari usia 0 sampai 6 bulan. Nutrient yang terkandung di dalam ASI mempunyai fungsi spesifik untuk pertumbuhan dan perkembangan otak antara lain *long chain polyunsaturated fatty acid* (DHA dan AA). Untuk pertumbuhan otak dan retina, kolestrol untuk *myelinisasi* jaringan syaraf, *taurin* untuk *neurontransmitter inhibitor* dan *stabilisator* membran, koline yang mungkin meningkatkan memori, dan laktosa untuk pertumbuhan otak.

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan selain bagus untuk perkembangan otak, juga bagus untuk mempersiapkan sistem pencernaan bayi karena saat lahir, enzim pencernaan bayi masih belum lengkap dan hanya bisa digunakan untuk mencerna ASI. Perlu diketahui ASI mngandung lebih dari 100 macam enzim yang membantu penyeratapan zat gizi yang terkandung di dalam ASI.

#### **c. Urgensi *Rada'ah* dalam surat Al-Baqarah: 233**

Dalam tafsir Al-Maragi menjelaskan pentingnya seorang ibu menyusui anaknya, sebab air susu ibu adalah susu terbaik sebagaimana yang telah diakui oleh para dokter. Awal mula hidupnya seorang bayi dalam kandungan terbentuk dari darah ibunya. Kemudian setelah ia lahir, darah tersebut membentuk menjadi sebuah cairan yang disebut susu yang merupakan makanan utama bagi bayi karena ia sudah tidak berada dalam kandungan ibunya. Hanya air susu ibu yang paling sesuai dengan perkembangannya. Untuk para ibu tidak perlu khawatir apabila bayi terserang penyakit atau cedera terhadap diri bayi, bahkan sebaliknya akan membuat sang bayi lebih sehat. Apabila seorang bayi disusukan kepada perempuan lain karena ibunya berhalangan atau dalam keadaan darurat, maka perempuan tersebut harus dicari tau terlebih dahulu tentang kesehatan dan akhlaknya.

(Al-Maragi, 1992, hal. 318-319) Sebab air susu terbuat dari darah kemudian dihisap oleh bayi dan mengalir dalam tubuh sehingga tumbuh menjadi daging dan tulang. Dengan demikian, maka bayi tersebut telah mendapatkan pengaruh dari perempuan yang menyusuinya, baik dalam kesehatan maupun kepribadiannya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperingati para ibu di seluruh dunia untuk mememberikan asi atau menyusui bayi-bayinya hingga usia dua tahun. (Eko Budi Minarno, 2008, hal. 257)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ajaran islam yang berlandaskan dari Al-Qur'an merupakan ajaran atau petunjuk yang benar, bahkan memiliki kebenaran yang nyata seperti anjuran menyusukan bayi secara alami dengan air susu ibu.

Penyusuan banyak mememberikan manfaat bagi bayi yaitu dapat membantu memulai awal kehidupan yang baik. Air susu ibu mengandung antibody dan mengandung komposisi yang tepat. Memberikan rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara batin ibu dan bayi.

Hasil penelitian dari beberapa pakar kesehatan mengatakan: Asniar, Fitriani dan Ira sebagai pakar kesehatan mengatakan bahwa "ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya, setelah 6 bulan bayi dapat menerima MPASI (Makanan Pendamping ASI). Dan pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran. Sedangkan bayi yang hanya minum susu formula sangat sering menderita penyakit kekurangan gizi (*stunting*), sehingga semakin jelas bahwa air susu ibu sangat dibutuhkan oleh bayi. Bayi harus diberi kesempatan melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibu atau refleksi bayi dalam mencari puting ibu untuk menyusui pada payudara ibu yang dilaksanakan sekitar 1 jam setelah bayi lahir. Menyusui juga sehat untuk si ibu dapat mencegah pendarahan, mengurangi kanker payudara, mengecilkan rahim seperti semula, dan membantu penurunan berat badan lebih cepat. Saat menyusui posisi bayi kepalanya harus lebih tinggi dari badannya supaya tidak muntah. Setelah menyusui bayi tidak boleh langsung di tidurkan, harus disendawakan biar tidak masuk ke paru-parunya. Dan peran ayah si bayi atau suami sangat berpengaruh untuk kelancaran ASI." (Asniar, 2021)

#### **D. KESIMPULAN**

Dari uraian penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Dalam QS. Al-Baqarah: 233 menjelaskan bentuk tanggung jawab dari orang tua kepada anaknya, bentuk tanggung jawab dalam ayat ini diantaranya, peran ibu yang berfungsi sebagai penyedia sumber makanan untuk anaknya berupa air susu ibu, para ulama memberikan batasan hukum untuk penyusuan, sebagian ulama menyebutnya sebagai kewajiban seorang ibu, sedangkan sebagian lainnya menganggapnya sunnah, dalam hal penyusuan, seorang ayah juga memiliki peran sebagai penyedia sandang untuk ibu dan anak, dan untuk penyusuan seorang ibu diperbolehkan untuk meminta bantuan kepada wanita lain untuk menyusukan anaknya jika ia tidak mampu melakukannya.
2. Terdapat dua urgensi dari penyusuan yaitu untuk bayi dan untuk sang ibu. Untuk bayi, penelitian para pakar kesehatan anak mengatakan bahwa bayi yang menerima air susu ibu dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan gangguan pencernaan seperti diare dan radang paru. Sedangkan bayi yang tidak menerima air susu ibu hanya minum susu formula sangat sering menderita penyakit kekurangan gizi (*stunting*), sehingga semakin jelas bahwa air

susu ibu kaya akan gizi yang sangat dibutuhkan oleh bayi. Sedangkan untuk ibu, adapun manfaat menyusui bagi ibu adalah mencegah pendarahan, mengurangi kanker payudara, mengecilkan rahim seperti semula, dan membantu penurunan berat badan lebih cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (1996). *Menjadi Ibu Bagi Muslimah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Maragi, A. M. (1992). *Tafsir al-Maragi* (II ed., Vol. 1). Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Ash-Shabuni, M. A. (1983). *Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni* (Vol. 1). Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Asniar, F. d. (2021, Desember 6). Petugas Kesehatan. (S. Iraini, Interviewer)
- Eko Budi Minarno, L. H. (2008). *Gizi dan Kesehatan Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (1 ed.). Malang: UIN Malang Press.
- Meiliasari, B. D. (2008). *40 Hari Pasca Persalinan Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.
- RI, D. A. (2006). *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Vol. 559). Jakarta: Pustaka Maghfirah.
- RI, K. A. (2012). *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Vol. 1). Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Shihab, M. Q. (2008). *Lentera Al-Qur'an Kisah Dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Utami, R. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT: Elex Komputindo.
- Wibowo, F. d. (2008). *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran*. Jember: Madania Center Press.